

PENERAPAN METODE CERITA ISLAMI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI (SMK TARBİYATUNNASI'IN PACUL GOWANG DIWEK JOMBANG)

Oleh:

Rina Dian Rahmawati¹⁾, Muhammad Irfan Fauzi²⁾

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A Wahab Hasbullah

¹rinadianrahmawati@unwaha.ac.id

²gusirfanfauzi@gmail.com

Abstrak

Cerita sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan baik di tingkat anak – anak maupun dewasa karena dengan bercerita siswa banyak mengambil hikmah dan pelajaran di dalamnya. Pemilihan jenis cerita yang baik dapat mengundang perhatian siswa untuk mendengarkan dan pesan-pesan yang di sampaikan dalam cerita bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari, Karakter/ahlak dapat terbentuk dari berbagai aspek seperti, pembelajaran, lingkungan,budaya, dll. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Dimana yang menjadi informan utama adalah Guru Mata pelajaran PAI dan triangulatornya berjumlah 4 orang yang diambil dari kepala sekolah dan siswa-siswi kelas XI SMK Tarbiyatunnasyiin. Cerita merupakan suatu hal yang menyenangkan dalam belajar. Pemilihan jenis cerita yang baik dapat mengundang perhatian siswa untuk mendengarkan dan pesan-pesan yang di sampaikan dalam cerita bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari Karakter/ahlak dapat terbentuk dari berbagai aspek seperti, pembelajaran, lingkungan,budaya. Metode cerita islami sangat efektif bagi siswa SMK Tarbiyatunnasyiin, karena metode ini dianggap lebih mengena ke peserta didik dengan bukti masih di terapkan di dunia pendidikan sampai sekarang.

Kata Kunci : Metode Cerita Islami, Pembentukan Karakter Siswa, PAI

1. PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu yaitu ketika zaman nabi muhammad SAW seringkali memberikan metode cerita yang berkaitan dengan kejadian – kejadian masa lalu kepada para sahabat karena dianggap lebih membekas dan mengena dalam jiwa orang – orang yang mendengarkan dan akan jauh lebih menarik perhatian mereka. Di dalam Al – Qur'an juga lebih banyak cerita cerita tentang kehidupan sehingga menjadikan Al – Qur'an sebagai salah satu pedoman hidup.

Allah SWT telah mengenalkan metode pembelajaran seperti ini kepada Rosululloh SAW seperti yang terkandung dalam firman-NYA yang berbunyi “Dan semua kisah dari Rosul – Rosul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah – kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang – orang yang beriman”. (QS. Hud, 11:120).

Kita semua pasti merasakan dampak dari virus covid-19 (corona) yang dimana salah satu dampaknya adalah menutup semua yang menyebabkan kerumunan masa. Salah satunya berdampak pada dunia pendidikan dimana pembelajaran harus di laksanakan secara daring (Dalam Jaringan) demi mencegah penyebaran virus covid-19 (corona), Begitu pula di SMK Tarbiyatunnasyi'in yang mewajibkan pembelajaran

secara online (Daring) diantaranya menggunakan aplikasi Google meet, Google Zoom, WhatsApp Dan lain sebagainya. Di SMK Tarbiyatunnasyi'in pada mata pelajaran PAI para guru menyampaikan materi menggunakan media bercerita kepada para murid salah satunya menceritakan tentang kisah Nabi Sulaiman a.s dan pemuda Sholeh yang berbakti kepada orang tuanya. Dengan cerita tersebut para guru berharap kepada siswa untuk mengambil makna yang terdapat pada cerita tersebut untuk di terapkan di kehidupan sehari-hari.

a. Metode Cerita Islami

Metode merupakan cara kerja yang beraturan untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan (Yusrin Nihayati: 2015).

Menurut Umar Assas Uddin Sokah, langkah – langkah pembelajaran yang bersifat metodis ini memiliki beberapa fase, yaitu seleksi (Pemilihan bahan), Gradasi (Pentahapan), Presentasi (Penyajian Bahan), Dan repetisi (Pengulangan Bahan yang telah di sajikan). Metode di gunakan untuk merealisasikan strategi yang telah di rancang sebelumnya.

Metode bercerita menurut Poerwadarminto, seperti di kutip Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan (2011: 78), metode bercerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran

dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaman saja. Metode bercerita sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik. Melalui cerita – Cerita tersebut peserta didik diharapkan memiliki akhlak mulia sesuai dengan akhlak dan sikap teladan yang terapat pada suatu kisah yang di kisahkan.

Metode bercerita adalah Suatu cara mengajar dengan bercerita atau menyampaikan suatu kisah atau peristiwa yang sangat penting bagi peserta didik untuk di petik hikmahnya atau peserta didikan dari cerita tersebut (Prof. Dr. Lufri, M.S. : 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya metode bercerita Islami merupakan Suatu pembelajaran secara lisan dengan menceritakan peristiwa atau sejarah yang pernah terjadi di masa lalu dengan tujuan menjadi suri tauladan dan mengambil hikmah dari cerita tersebut untuk pembinaan peserta didik baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

b. Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif yang antara guru dengan peserta didik di dalam suatu kelas. Dalam proses pembelajaran itu terdapat dua aktifitas yakni proses belajar dan proses mengajar. Artinya dalam peristiwa proses pembelajaran itu senantiasa merupakan proses interaksi antara dua unsur manusiawi yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar (Sardiman 2010, hlm. 14). Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Zakiyah Daradjat yang di sitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahai ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menhayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.
- b) Menurut Elihami dan Abdullah Sahid (2018), Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang di lakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan dan pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan Usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik yang di lakukan Guru kepada peserta didik dimana terjadinya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

c. Membentuk Karakter Siswa

Istilah karakter biasanya dihubungkan dengan istilah etika, akhlak, dan nilai yang berkaitan dengan kekuatan moral. Pendidikan karakter secara luas bisa

diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter suatu bangsa pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis dan produktif.

Pendidikan karakter merupakan Suatu usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia, untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik, agar tercipta generasi berilmu dan berkarakter yang dapat memberikan kebermanfaatn dilingkungan sekitar. (Sofyan Mustoip : 2018)

Konfigurasi karakter sebagai sebuah totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam : Olah Hati (spiritual and emotion development), Olah Pikir (Intellectual Development), Olah raga dan Kinestetik (Physical and kinesthetic development), dan olah rasa dan karsa (affective and creativity development). Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur. Pendidikan karakter menjadi salah satu akses yang tepat dalam melaksanakan character building bagi generasi muda. Generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain riset kualitatif dengan menganalisis penerapan metode cerita islami terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI di SMK Tarbiyatunnasiin Paculgowang Diwek Jombang. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI SMK Tarbiyatunnasyiin. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview dan dokumentasi. Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2014:337) : langkah 1: Reduction Data (Reduksi Data), 2:Data Display (Penyajian Data) dan 3. Concluting Drawing (Penarikan Kesimpulan).



Gambar Teknik Analisis Data

(Sumber: Sugiyono 2014)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Metode Cerita Pada Mata Pelajaran PAI

Cerita sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan baik di tingkat anak – anak maupun dewasa karna dengan bercerita siswa banyak mengambil hikmah dan pelajaran di dalamnya. Cerita juga merupakan suatu hal yang menyenangkan dalam belajar, sehingga para siswa tidak merasa bosan di kelas. Seperti yang di ungkapkan oleh beberapa siswa SMK Tarbiyatunnasyiin sebagai berikut:

- “Menurut Dewi Ferdika Sari salah satu siswi kelas XI, yang menyatakan bahwa cerita cerita yang disampaikan di beberapa pelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat suana belajar tidak lagi membosankan karena dalam pelajaran tersebut cerita-cerita yang disampaikan sangat menginspirasi saya”.
- “Sedangkan menurut Alfa Iqbal Maulana G. siswa kelas XI, mengungkapkan bahwasannya saya senang mendengarkan cerita, karna dengan cerita suasana di kelas menjadi santai dan tidak tegang apalagi cara menyampaikan ceritanya juga sangat menarik”.

Keberagaman metode belajar dan kreativitas guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, namun sebaliknya jika metode belajar tidak tepat maka akan membuat siswa susah menerima informasi dan pengetahuan yang telah di sampaikan, oleh karena itu guru harus menyesuaikan metode belajar, dengan materi yang akan di sampaikan.

Berdasarkan penjelasan dari guru PAI di atas, bahwasannya guru tersebut telah menggunakan kriteria pemilihan cerita yang baik untuk siswa, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan guru bercerita dengan cara yang baik didukung dengan cerita yang baik pula. Kriteria pemilihan cerita yang baik adalah:

1. Cerita itu harus menarik dan memikat guru itu sendiri. Kalau cerita tersebut menarik dan memikat perhatian, maka guru akan bersungguh – sungguh dalam menceritakan kepada anak secara mengasyikkan.
2. Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak, dan terlibat aktif dalam kegiatan bercerita.
3. Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak sekolah. (Dewasti, Fadhylla Ochta Nanda. Dkk. 2019).

Nilai Akhlak adalah salah satu penanaman nilai pendidikan Agama Islam yang menjadi acuan guru PAI dalam pemilihan cerita. Pemilihan jenis cerita yang baik dapat mengundang perhatian siswa untuk mendengarkan dan pesan-pesan yang di sampaikan dalam cerita bisa di terapkan di kehidupan

sehari-hari. Adapun beberapa jenis cerita yang banyak di sukai siswa diantaranya yaitu:

1. Cerita Rakyat, meliputi dongeng, Legenda, Mite (dongeng tentang dewi-dewi, atau bersifat kedewaan), sage (dongeng tentang unsur sejarah).
2. Cerita Realistis, yaitu cerita yang terjadi dalam dunia atau kehidupan nyata.
3. Cerita Sains (Ilmiah), seperti cerita diruang angkasa dan robot.
4. Cerita khayal atau fantasi, seperti cerita peri penyelamat, binatang yang dapat berbicara, dll.
5. Biografi, merupakan cerita yang berisi tentang riwayat hidup seorang tokoh, misalnya riwayat pangeran diponegoro, dll.
6. Cerita keagamaan seperti cerita para nabi, dan sebagainya. (Tadkiroatun Musfiroh, 2010).

Selain memilih kriteria cerita guru juga perlu memilih jenis cerita yang sesuai dengan mata pelajaran. Sesuai hasil observasi yang saya lihat, guru PAI di SMK Tarbiyatunnasyiin menggunakan jenis cerita keagamaan atau cerita islami dalam menerapkan metode cerita, misalnya cerita Nabi dan Rosul, cerita para sahabat nabi, cerita para wali songo, Dll.

b. Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Guru disebut sebagai agen perubahan bagi para siswa, adanya guru diharapkan siswa mampu mengaplikasikan materi yang sudah disampaikan, terutama ahlak atau tingkah lakunya. Oleh karena itu guru juga memegang peran penting dalam mengawasi perilaku siswa terutama di lingkungan sekolah.

Karakter merupakan ahlak atau budi pekerti yang membedakan individu satu dengan yang lain. Karakter/ahlak dapat terbentuk dari berbagai aspek seperti, pembelajaran, lingkungan, budaya, dll. dari beberapa aspek itulah siswa dapat terbentuk karakternya. Jika aspek pembelajaran, lingkungan dan budaya yang kurang tepat maka terbentuklah karakter yang tidak baik bagi siswa. Oleh karena itu diharapkan di tingkat sekolah baik ditingkat bawah maupun atas harus memiliki beberapa aspek tersebut, sehingga para siswa terbentuk karakter yang baik.

Seperti yang di terapkan di salah satu lembaga pendidikan yaitu SMK Tarbiyatunnasyiin dimana di sana menerapkan metode cerita islami dengan tujuan untuk membentuk karakter dan mengingatkan siswanya untuk selalu berbuat baik tanpa melupakan dirinya sendiri, didalam pembentukan karakter siswanya guru-guru disana sering mengambil contoh Orang-orang terdekat, tidak terpaku pada cerita Nabi-Nabi dan para sahabat saja, seperti contoh cerita yang sering diceritakan adalah Gus Dur, Pemimpin daerah sekitar, warga sekitar, atau salah satu siswa disana sendiri yang menjadi contoh untuk diceritakan. Dengan tujuan, para siswa diharapkan mampu berkaca dengan peristiwa atau pembelajaran terdekat mereka. Karena menurut pendapat sebagian guru disana terutama guru PAI, siswa di zaman sekarang

cenderung tertarik dengan cerita-cerita yang berada dekat dengan mereka, sehingga para siswa mampu membayangkan dan mengambil hikmah dari setiap peristiwa kemudian diterapkan di kehidupan mereka. Dalam penerapannya untuk selalu berbuat baik, salah satu guru di sana mengingatkan supaya tidak seperti lilin, dimana lilin itu mampu menyinari namun dirinya sendiri terbakar habis, begitu pula saat berbuat baik jangan ditunda-tunda namun jangan lupa dengan diri sendiri.

Namun yang menjadi persoalan selama ini adalah metode cerita islami di sekolah hanya sebagai sebuah pengetahuan saja tanpa adanya penerapan dalam kehidupan siswa. Metode cerita islami ini tidak dapat di ajarkan hanya dalam bentuk teori atau pengetahuan saja, tetapi juga harus ada penerapan dan pembiasaan di kehidupan siswa. maka pembelajaran dengan menggunakan metode cerita islami ini menjadi tanggung jawab bagi seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, terutama yang lebih penting adalah orang tua. Maka dari itu metode cerita ini tidak hanya menjadi tanggung jawab guru terutama yang mengampu mata pelajaran PAI saja.

Beberapa budaya sekolah yang di laksanakan di SMK Tarbiyatunnasyiin yakni sholat dhuha berjamaah, membaca surat pendek sebelum pelajaran dimulai, sholat dzuhur berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu guru dan istighosah setiap hari kamis, dll. Dari kebiasaan-kebiasaan baik yang mencontoh para ulama' terdahulu, dan melalui pembelajaran secara turun temurun dengan didasari kisah atau cerita islami sebagai penguat pembelajaran maka terbentuklah karakter yang baik pada diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah SMK Tarbiyatunnasyiin, beliau mengutarakan bahwa "metode cerita islami sudah di terapkan sejak dahulu, karena menurut saya metode tersebut sangat efektif bagi siswa SMK Tarbiyatunnasyiin, dengan metode itu siswa dapat mengasah kreatifitas, menalar, dan mengaplikasikan cerita yang telah disampaikan. Sebagian kalangan menganggap metode tersebut kuno atau klasik tetapi tidak sedikit pula yang menganggap metode itu lebih mengena ke peserta didik dengan bukti masih di terapkan di dunia pendidikan sampai sekarang".

Maka dari itu di SMK Tarbiyatunnasyiin ini sedikit banyak tetap menggunakan metode cerita islami selain karena dianggap efektif bagi pembelajaran juga untuk melestarikan budaya yang dulu sering dipakai oleh Almaghfuroh Romo KH Abdul Aziz Manshur selaku Pendiri yayasan Tarbiyatunnasyiin.

4. KESIMPULAN

Cerita sangat erat kaitanya dengan dunia pendidikan baik di tingkat anak – anak maupun dewasa karna dengan bercerita siswa banyak mengambil hikmah dan pelajaran di dalamnya. Cerita juga merupakan suatu hal yang menyenangkan dalam belajar, sehingga para siswa tidak merasa bosan di

kelas. Pemilihan jenis cerita yang baik dapat mengundang perhatian siswa untuk mendengarkan dan pesan-pesan yang di sampaikan dalam cerita bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari Karakter/ahhlak dapat terbentuk dari berbagai aspek seperti, pembelajaran, lingkungan, budaya, dll. Metode cerita islami sudah di terapkan sejak dahulu, karena metode tersebut sangat efektif bagi siswa SMK Tarbiyatunnasyiin, dengan metode itu siswa dapat mengasah kreatifitas, menalar, dan mengaplikasikan cerita yang telah disampaikan. metode ini dianggap lebih mengena ke peserta didik dengan bukti masih di terapkan di dunia pendidikan sampai sekarang.

Pada saat melakukan penelitian di SMK Tarbiyatunnasyiin di harapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menganalisis dan mengembangkan lebih lanjut mengenai metode-metode yang lain, dengan harapan adanya penggabungan beberapa metode akan memunculkan metode yang baru.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dewasti, Fadhylla Ochta Nanda. Dkk (2019). Analisis keterlibatan orang tua dalam kegiatan membacakan buku cerita untuk anak di TK Tarbiyatul Athfal. Seminar Nasional Paud 2019.
- Haq, Arini. 2018. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Kisah Di SD Islami Jiwa Nala Surabaya. Jurnal kajian islami vol 1, No 2
- Mufid, Fathul. (2016). Spiritual Teaching dalam membentuk karakter siswa di SMK Islam Tsamratul Huda tahunan Jepara. Jurnal penelitian pendidikan islam. Vol 11, No 2
- Mustoip, Sofyan. et al. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : Jakad Publisng
- Prof. Dr. Lutfi, M.S. et al. (2020). *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang : CV. IRDH
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiarti, Yani. Priatna, Oking Setia. Nawawi, Kholil. (2017). Pengaruh metode cerita terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam Kelas III di MI Sirojul Falah. Attadib Joournal Of Elementary Education, vol. 1, No 2
- Suryati, Eka. (2017). Implemetasi metode bercerita dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat. (SKRIPSI), Institut Agama Islam Negri Metro, Lampung. Retrieved From <http://scholar.google.com>